

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan pada dasarnya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan. Intermediasi keuangan ialah proses penyerapan anggaran dari bagian surplus ekonomi, baik sektor usaha, badan pemerintah ataupun individu untuk penyediaan anggaran bagi unit ekonomi lain. Jadi, lembaga keuangan ialah lembaga perantara pihak yang melebihi kelebihan dana dengan pihak yang mengalami kekurangan dana. Disaat ini tentunya segala sesuatunya menjadi sangat lebih mudah. Hal ini karena sudah tersedianya lembaga yang selalu siap melayani nasabah dengan mudah, cepat, dan terpercaya yakni lembaga yang bernama bank syariah.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dengan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.

Legalitas bank syariah di Indonesia telah dilindungi oleh hukum semenjak dikeluarkannya UU Perbankan No. 7 tahun 1992 yang kemudian direvisi ke dalam UU No. 10 tahun 1998. Namun, karena dirasa belum spesifik dan kurang mengakomodasi karakteristik operasional perbankan syariah, disisi lain pertumbuhan dan volume usaha bank syariah berkembang cukup pesat maka UU No. 10 tahun 1998 disempurnakan lagi sesuai keadaan perbankan yang tertuang dalam UU No. 21 tahun 2008.

Dalam bank syariah di Indonesia terdapat 2 produk, yaitu produk penghimpunan dan produk pembiayaan. Penghimpunan dana dapat berupa giro, tabungan dan deposito. Pada penghimpunan dana masyarakat menggunakan prinsip operasional syariah dengan menggunakan prinsip Wadi'ah dan Mudharabah. Prinsip Wadi'ah yang diterapkan ialah Wadi'ah yad dhamanah pada produk

rekening giro. Prinsip wadi'ah yad dhamanah pihak yang dititipi atau bank bertanggung jawab seutuhnya terhadap keutuhan harta titipan dan bisa memanfaatkan harta tersebut berbeda dengan wadi'ah amanah pihak yang dititipi tidak bisa memanfaatkan harta tersebut. Selanjutnya prinsip Mudharabah, ialah penyimpanan atau deposit berlaku sebagai shahibul maal (pemilik modal) dan bank sebagai mudharib (pengelola). Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan dana prinsip mudharabah ada dua, yaitu Mudharabah mutlaqah dan Mudharabah Muqayyadah (<https://www.ojk.go.id>).

Produk pembiayaan syariah secara keseluruhan, ada empat jenis pembiayaan syariah yang diakui berdasarkan kegunaannya yang diharapkan. Pembiayaan dengan prinsip jual-beli, sewa, bagi hasil, dan akad pelengkap. Prinsip jual beli (*Ba'i*) dilaksanakan dengan perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Transaksi jual beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan barangnya. Terdapat tiga transaksi yaitu, pembiayaan murabahah, pembiayaan salam, dan pembiayaan istishna. Prinsip Sewa (*Ijarah*) merupakan perpindahan manfaat, pada ijarah objek transaksinya adalah jasa. Prinsip bagi hasil (*Syirkah*) menggunakan pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah (<https://www.ojk.go.id>).

Seperti yang tercantum dalam UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008, bank syariah mempunyai beberapa fungsi, tidak hanya sebagai lembaga perhimpunan dan penyaluran dana tetapi juga berlaku sebagai lembaga jasa. Jasa perbankan adalah pelayanan bank terhadap nasabah dengan tidak menggunakan modal tunai. Untuk pelayanan ini bank menerima imbalan (*fee*). Jasa-jasa itu berupa: Pengiriman Uang (*Transfer*), Pencairan cek (*Inkaso*), Penukaran uang asing (*Valas*), *Letter of Credit*, *Letter of Guarantee*.

Sejak diundangkan tahun 2008, perbankan syariah Indonesia berkembang pesat. Sampai September 2020, terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 162 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang berkontribusi pada pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Tahun 2021, Indonesia naik peringkat dari 5 ke-4 dalam pengembangan keuangan syariah dunia

di bawah Malaysia, Saudi Arabia, dan Uni Emirat Arab. Sementara itu, nilai aset keuangan syariah menempati peringkat tujuh dunia yang mencapai nilai US\$ 99 miliar. *Market share* aset perbankan syariah per September 2020 meningkat menjadi 6,24 % dibandingkan dengan tahun 2015 yang berada di angka 4,87 %. Total aset perbankan syariah telah mencapai Rp. 575,85 triliun (Keuangan, 2020).

Kepopuleran bank syariah tidak terlepas dari pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah itu sendiri, dimana masyarakat sebagai nasabah. Opini masyarakat terhadap bank syariah itulah yang akan menentukan kepopuleran bank syariah. Untuk meningkatkan kepopuleran bank, pihak bank harus mempunyai usaha yang kuat, diantaranya, promosi, mengubah pandangan masyarakat tentang bank syariah dan sosialisasi kepada masyarakat tentang produk dan jasa bank syariah. Tetapi dalam hal ini masih banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam perkembangan bank syariah. Permasalahan yang muncul antara lain rendahnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional sehingga perbankan syariah masih dianggap sebelah mata.

Hasil Penelitian Astogini (2011 : 1) menyatakan bahwa perilaku konsumen Indonesia dalam pengambilan keputusan pembelian produk, juga dapat dikatakan sebagai aktivitas yang berkaitan dengan religiusitas. Perilaku konsumen Indonesia yang religius dapat dilihat dari kenyataan yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sangat peduli terhadap isu agama seperti yang dituliskan oleh Astogini (2011: 1), contoh kecilnya saja konsumen tidak akan membeli produk tanpa label halal MUI, bahkan peredaran produk tersebut dicegah oleh pihak yang berwajib. Contoh lainnya dalam hal pemilihan bank untuk menabung, terdapat masyarakat yang lebih memilih menabung di bank syariah daripada konvensional dengan pertimbangan kehalalan produknya yang terhindar dari riba.

Lembaga Keuangan Syariah merupakan salah satu contoh produk perbankan yang kental dengan simbol agama. Dilihat dari produk-produknya yang berlandaskan hukum-hukum dalam Islam khususnya hukum fiqih muamalah yakni dari hukum dasar diharamkannya riba dalam melakukan kegiatan ekonomi, dari

landasan tersebut kita dapat menduga bahwasannya sebagian besar masyarakat muslim yang tingkat religiusitasnya tinggi tentunya akan memilih untuk menggunakan jasa dan produk yang memenuhi dan sesuai dengan aspek hukum syariah dalam Islam, hal ini sebagai bentuk konsekuensi penerapan ilmu hukum syariah yang telah dipelajari. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa dibalik perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini tidak lepas dari eksistensi masyarakat muslim yang memiliki basis pendidikan keislaman dan religiusitas yang tinggi. Glock dan Stark (dalam Ancok, 2011) menyatakan bahwa religiusitas memiliki makna seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun melaksanakan ibadah dan seberapa dalam penghayatan yang dimiliki oleh seseorang.

Masyarakat desa Limbangan identik dengan wiraswasta, selain itu desa Limbangan juga banyak yang mendirikan pesantren, sehingga sebagian besar masyarakatnya adalah pemeluk agama Islam. Dengan demikian maka secara *normative* keberadaan lembaga keuangan syariah dapat tumbuh dengan pesat. Akan tetapi, didapatkan fakta bahwa di desa Limbangan kecamatan Losari kegiatan dalam bidang perbankan syariah masih dikatakan belum berkembang, indikatornya bisa dilihat dari masih sedikitnya lembaga keuangan berbasis syariah yang tersebar di kecamatan Losari khususnya di desa Limbangan.

Selama ini masyarakat desa Limbangan masih mempercayakan nilai-nilai dan norma agama Islam hanya sebatas pada perilaku sehari-hari, namun masih belum mampu berinteraksi dengan bank syariah.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat di desa Limbangan sebagai pelaku usaha menyatakan bahwa beliau tidak tahu apa saja produk dan jasa bank syariah terutama produk pembiayaan untuk kepentingan usaha dan aksesibilitas bank syariah terlalu jauh untuk dijangkau berada dipusat kota Brebes perbatasan dengan kota Tegal.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan seseorang (Rosyid, 2016). Namun berbeda dengan fenomena yang terjadi pada penelitian ini, dimana masyarakat di desa Limbangan lebih dominan yang berpendidikan SD (Sekolah

Dasar) sehingga pengetahuan mereka mengenai sistem operasional maupun produk dan jasa bank syariah masih sangat rendah. Pengetahuan yang masih kurang tersebut menyebabkan persepsi yang kurang baik pula.

Berdasarkan informasi dan pengamatan tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengetahuan dan Tingkat Religiusitas Masyarakat Pada Produk dan Jasa Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Limbangan Kec. Losari Kab. Brebes)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat desa limbangan pada produk dan jasa bank syariah?
2. Bagaimana tingkat religiusitas masyarakat desa limbangan pada produk dan jasa bank syariah?

C. Batasan Masalah

1. Peserta : Penelitian hanya akan melibatkan masyarakat desa Limbangan kecamatan Losari kabupaten Brebes.
2. Lokasi Geografis : Penelitian akan dilakukan di satu daerah untuk memastikan konsistensi dalam konteks dan budaya peserta.
3. Metodologi : Penelitian akan menggunakan metode kualitatif seperti wawancara mendalam dan fokus untuk mengumpulkan data.
4. Waktu : Penelitian akan fokus pada persepsi dan pengalaman saat ini tentang pengetahuan dan tingkat religiusitas masyarakat desa Limbangan pada produk dan jasa bank syariah.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Dapat mengetahui dan menganalisis pengetahuan masyarakat desa Limbangan pada produk dan jasa bank syariah.
2. Dapat mengetahui dan menganalisis tingkat religiusitas masyarakat desa Limbangan pada produk dan jasa bank syariah.

3. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

1) Bagi Penulisan

Menambah wawasan serta pengalaman penulis dan bisa meningkatkan ilmu yang didapat selama perkuliahan. Dengan bekal teori yang diajarkan di bangku perkuliahan, sehingga penelitian bisa dilakukan dengan baik.

2) Bagi Mahasiswa

Bisa menjadi referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang serupa. Diharapkan dari hasil penelitian ini menghasilkan referensi untuk penelitian berikutnya dan dapat dipelajari lebih mendalam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Masyarakat Desa Limbangan

Dengan dilakukan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan serta bimbingan warga kepada produk dan jasa bank syariah. Sehingga menimbulkan pemahaman mengenai bagaimana produk dan jasa bank syariah yang cocok dengan prinsip syariah.

2) Bagi Bank Syariah

Untuk bank syariah bisa mengenali literasi mengenai perbankan syariah dan bisa mendapatkan pemecahan hal pemicu masyarakat tidak memakai produk dan jasa bank syariah. Bisa menghasilkan emendasi supaya bisa meningkatkan atensi masyarakat khususnya yang beragama Islam untuk menggunakan bank syariah.

E. Literatur Review

Literatur Review sangat penting dalam suatu penelitian yang hendak dilakukan. Literatur Review akan menjadi referensi ataupun dasar peneliti dalam rangka penulisan. Terdapat beberapa literatur review terpaut dengan penelitian yang dicoba peneliti saat ini, ialah :

Tabel 1. Literatur Review

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Tri Suparmi, Skripsi, Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta, 2018	Pengetahuan Masyarakat tentang Bank Syariah Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.	Meneliti tentang pengetahuan masyarakat terkait dengan perbankan syariah	Lokasi penelitian di daerah Boyolali	Hasil wawancara menunjukkan bahwa, tingkat suku bunga, prosedur, dan gaya hidup menjadi alasan masyarakat dalam memilih dan menggunakan lembaga keuangan.
2.	Elli Fitria, Skripsi, Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Antasari, 2020	Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.	Meneliti tentang pengetahuan masyarakat terkait dengan perbankan syariah	Lokasi penelitian di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.	Faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan Disebabkan

					oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan, kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah kepada masyarakat.
3.	Muhammad Nasir, Mukhlis, dan Miskarina, Journal of Economic Management & Business, Vol. 17, No. 1, 2016	Pengetahuan Masyarakat Umum dan Masyarakat Santri Terhadap Bank Syariah Studi Kasus Kemukiman Bandar Baru Kecamatan Banda Baro Kabupaten Aceh Utara.	Meneliti tentang pengetahuan masyarakat terkait dengan perbankan syariah	Lokasi dan waktu penelitian dan menggunakan analisis perbandingan pengetahuan masyarakat umum dengan masyarakat santri	Terjadinya perbedaan antara pengetahuan masyarakat umum dan masyarakat santri terhadap bank syariah dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil kuesioner, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata masyarakat umum lebih tinggi dari

					pada masyarakat santri.
4.	Ibnu Bandaharo Harahap, Skripsi, Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Padangsidimpuan, 2021	Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus Desa Parsalakan Dusun V Huta Tunggal Kecamatan Angkola Barat)	Meneliti tentang pengetahuan masyarakat terkait dengan perbankan syariah	1. Lokasi dan waktu penelitian 2. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada sub judul, dimana penelitian ini membahas pengetahuan dan edukasi masyarakat tentang produk dan jasa perbankan syariah	Pemicu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah, karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenali bank syariah, sistem operasional bank syariah yang masih terbatas dibandingkan dengan bank umum lainnya, sosialisasi yang dilakukan bank syariah masih kurang dibandingkan

					dengan bank konvensional.
5.	Navidatul Ula, Skripsi, Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro, 2021	Analisis Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Persepsi Santri Putri Pondok Pesantren Aisyiyah Imadul Bilad Terhadap Minat Menjadi Nasabah Perbankan Syariah	Meneliti tentang pengetahuan masyarakat terkait dengan perbankan syariah	1. Lokasi dan waktu penelitian 2. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada sub judul, dimana penelitian ini membahas permasalahan bagaimana pengaruh pengetahuan, religiusitas dan persepsi santri putri Pondok Pesantren Aisyiyah Imadul Bilad terhadap minat menjadi nasabah perbankan syariah. Permasalahan yang akan	Terdapat pengaruh antara variabel pengetahuan terhadap variabel minat, namun tidak signifikan hal tersebut disebabkan oleh nilai t hitung > nilai t tabel yaitu $0,890 > 2,69510$ dan nilai signifikansi $0,137 > 0,05$. Terdapat pengaruh religiusitas terhadap minat menjadi nasabah namun tidak signifikan, hal tersebut

				dibahas adalahapakah variabel- variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah perbankan syariah.	disebabkan oleh nilai t hitung > nilai t tabel yaitu 0,274 > 2,69510 dan nilai signifikansi 0,785 > 0,05.
6.	Dicky Fauzi Firdaus dan Tuti Alawiyah, Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 6, No. 2, Februari 2021	Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Studi Kasus Desa Timbang Kec. Cigandamekar Kab. Kuningan	Meneliti tentang pengetahuan masyarakat terkait dengan perbankan syariah	Lokasi dan waktu penelitian	Pengetahuan masyarakat tentang produk dan akad bank syariah masih rendah. Terlihat masih banyak informan yang menjadi nasabah bank konvensional dibandingkan dengan perbankan syariah sehingga yang

					mereka ketahui produk-produk bank konvensional saja.
7.	Anna Sandiana, Al-Masraf, Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, Vol. 4, No. 2, 2019	Analisis Pengetahuan dan Kriteria Pemilihan Bank Syariah	Penelitian yang dilakukan oleh Anna Sandiana memiliki persamaan dengan penelitian ini, dimana pengetahuan sebagai pokok permasalahan dalam penelitian.	Lokasi dan waktu penelitian	Aset perbankan syariah yang relatif stagnan dibanding bank konvensional dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan nasabah dalam memilih bank. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini dimana mayoritas responden memiliki sedikit pengetahuan mengenai bank syariah. Selain

					itu, hal ini juga ditunjukkan dengan temuan penelitian yang menyebutkan faktor persepsi dan proses menjadi faktor rata-rata yang menjadi kriteria mahasiswa dalam memilih bank syariah.
8.	Friska Silwy Sitorus, Skripsi, Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UINSU Medan, 2019	Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Kelurahan Pematang Pasir Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Friska Silwy Sitorus, dimana sama-sama mengangkat permasalahan	Lokasi dan waktu penelitian	Hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kelurahan Pematang Pasir masih rendah, masyarakat hanya

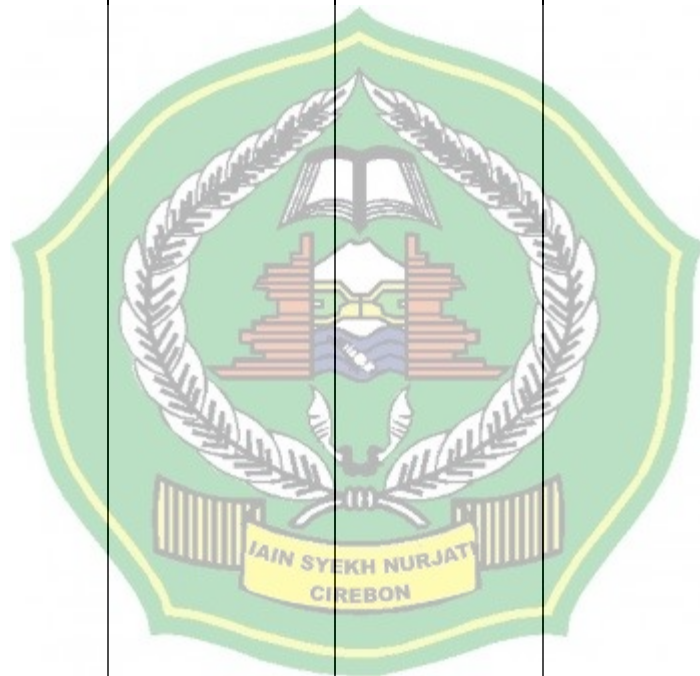
			atau pokok pembicaraan tentang pengetahuan.		mengetahui bank syariah saja sedangkan mayoritas dari masyarakat Kelurahan Pematang Pasir belum semuanya mengetahui tentang produk-produk bank syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenali bank syariah,
--	--	--	---	--	--



					<p>jaringan operasional bank syariah masih terbatas, kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah kepada masyarakat, usia, pendidikan, pekerjaan, informasi, sosial budaya dan ekonomi masyarakat.</p>
9.	<p>Ahmad Munajim & Saeful Anwar, Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 01, No. 02, 2016</p>	<p>Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah</p>	<p>Meneliti keputusan menjadi nasabah bank syariah</p>	<p>Lokasi dan waktu penelitian</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menjadi bank syariah, yaitu faktor ekonomi, dan pekerjaan, faktor keluarga dan</p>

					lingkungan, faktor aksesibilitas, faktor kebudayaan dan kelas sosial, faktor kesopanan dan kesigapan pegawai, serta faktor undian dan kemudahan.
10.	Risa Nur Fauzi, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 9, No. 1, 2020	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, Dan Promosi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Santri di Kabupaten	Meneliti keputusan menjadi nasabah bank syariah	1. Lokasi dan waktu penelitian 2. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif 3. Objek penelitian	Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, dan Promosi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Minat menjadi Nasabah Bank Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung > F

		Sleman Yogyakarta)		<p>mahasiswa santri, sedangkan penelitian ini objek penelitiannya masyarakat</p>	<p>tabel (10,352>2,72) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,290 atau 29% menunjukkan variabel Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, dan Promosi hanya dapat memberikan kontribusi yang relatif kecil terhadap Minat menjadi Nasabah Bank Syariah, sementara masih terdapat</p>
--	--	-----------------------	--	--	---



					71% variabel lain yang lebih mempengaruhi minat menjadi nasabah bank syariah yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
--	--	--	--	--	--

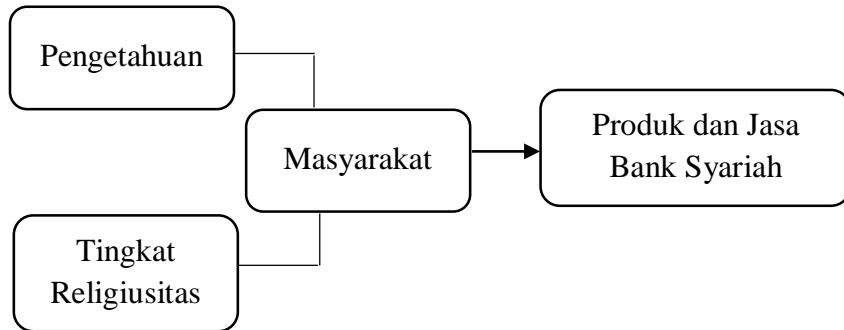
F. Kerangka Pemikiran

Ilmu pada hakikatnya berawal dari pengetahuan, tetapi telah disusun dengan cara sistematis serta dicoba kebenarannya bagi metode ilmiah serta dinyatakan valid atau *shahih*. Ada pula pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dikenal, tetapi belum disusun dengan cara sistematis serta belum dicoba kebenarannya bagi metode ilmiah, serta belum dinyatakan valid atau *shahih*. Dengan begitu, ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang bersifat ilmiah.

Pengetahuan merupakan keseluruhan gagasan, pemikiran, inspirasi, teori, serta pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia serta seluruh isinya, termasuk dunia serta seluruh kehidupannya. Sebaliknya ilmu pengetahuan merupakan keseluruhan sistem pengetahuan manusia yang sudah dibakukan dengan cara sistematis. Pengetahuan lebih spontan sifatnya, sebaliknya ilmu pengetahuan lebih analitis serta reflektif. Pengetahuan jauh lebih besar dari ilmu pengetahuan, sebab pengetahuan melingkupi seluruh sesuatu yang dikenal manusia tanpa perlu dibakukan dengan cara sistematis.

Menurut Anshori dalam Ghufron & Risnawita (2010:168) agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek agama yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Ghufron & Risnawita menegaskan lebih lanjut, bahwa religiusitas merupakan tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Apabila individu telah menghayati

dan menginternalisasikan ajaran agamanya, maka ajaran agama akan berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir

Variasi dan inovasi dalam produk dan jasa bank syariah sudah menjadi keniscayaan karena sektor perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Limbangan Kec. Losari Kab. Brebes. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober tahun 2022 terhitung dari penunjukan dosen pembimbing sampai penyelesaian yang siap uji.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Bogdan serta Taylor (dalam moleong, 2010) mendeskripsikan tata cara penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkataan tercatat atau perkataan dari banyak orang ataupun sikap yang bisa dicermati. Penelitian kualitatif merupakan tipe penelitian yang temuan- temuannya tidak didapat lewat metode statistik atau wujud kalkulasi yang lain. Tata cara penelitian kualitatif dipakai untuk mempelajari pada situasi objek yang alami, objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh periset alhasil situasi pada saat meneliti memasuki objek, setelah berada pada objek, serta setelah keluar dari objek relatif tidak berubah.

Pendekatan Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat (Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, 2017).

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, ada beberapa macam istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian, seperti informan dan partisipan. Subjek penelitian adalah manusia sebagai alat penelitian. Penelitian serasi sebagai instrumen penelitian kualitatif kerana mempunyai ciri-ciri yaitu peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian, dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus, dapat memahami situasi dalam segala seluk-beluk, suatu situasi yang melibatkan manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata, dapat segera menganalisis data yang diperoleh, dan dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan. Maka dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah masyarakat Desa Limbangan Kec. Losari Kab. Brebes.

4. Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dilakukan dengan data primer dan data sekunder (Herdiansyah, 2010). Adapun data primer diambil melalui wawancara dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diselidiki (Irianto, Heru dan Bungin, 2001) Peneliti memperoleh data primer dari wawancara dengan masyarakat di desa Limbangan. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data (peneliti) atau data yang diambil peneliti sebagai pendukung atas penelitian secara ilmiah yaitu dengan melakukan studi pustaka (penelusuran melalui buku, artikel, jurnal, majalah, internet dan sumber lainnya) (Farizal, 2010). Data-data yang digunakan penulis antara lain :

1. Data yang diperoleh langsung dengan mengambil data pada Desa Limbangan Kec. Losari Kab. Brebes.
2. Teori-teori yang peneliti ambil dari berbagai literatur.
3. Pengambilan data-data dari hasil yang telah tersaji dari suatu lembaga diantaranya Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, terdapat sebagian metode pengumpulan informasi dalam perihal ini, ialah observasi, wawancara, serta dokumen.

a. Observasi

Menurut Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi wawancara.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi relasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan lebih dulu yang dirancang untuk mempertukar perilaku dan melibatkan tanya jawab. Wawancara dapat dilakukan dengan wawancara terstruktur maupun wawancara semi terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana pertanyaan yang diajukan disusun secara urut. Wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Hasil dari tanya jawab dituangkan dalam bentuk tulisan atau catatan.

c. Dokumen

Dokumen ialah catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berupa catatan, lukisan, ataupun karya-karya monumental dari seorang.

Hasil penelitian juga akan terus menjadi kredibel bila dibantu oleh foto-foto ataupun karya tulis akademik serta seni yang sudah ada.

6. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan cara mencari serta menata dengan cara analitis informasi yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta pemilihan dengan metode mengerahkan informasi kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit- unit, melaksanakan sintesa, menata kedalam pola, memilah yang penting serta yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan alhasil mudah dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, serta setelah selesai di lapangan.

Miles dan Huberman (1992) mengemukakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu reduksi data dan kesimpulan.

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah pemisahan, merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan mereduksi data peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data selanjutnya. Hal ini dikarenakan banyaknya data yang didapat, semakin banyak data maka semakin kompleks dan rumit.

b) Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan diawal adalah kesimpulan sementara, dan akan berubah jika tidak didukung dengan bukti di lapangan. Apabila kesimpulan tersebut tetap dan didukung dengan bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan tersebut kredibel.

7. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk mendapatkan data yang benar, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yaitu :

a. Trianggulasi

Data yang didapatkan dikumpulkan dari berbagai cara dan sumber. Trianggulasi pengujian kredibilitas dapat dilakukan pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Trianggulasi terbagi tiga, yaitu :

- 1) Trianggulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Trianggulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang 40 berbeda. Misalnya data diperoleh menggunakan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisisioner.
- 3) Trianggulasi waktu, untuk menguji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara mengecek dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih kredibel. Pada tahap ini, peneliti menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik dalam memperoleh keabsahan data.

- ### b. Menggunakan bahan referensi, dengan menggunakan bahan referensi yaitu sesuatu yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan untuk membuktikan data yang ditemukan. Seperti hasil wawancara disertai

dengan foto atau audio atau rekaman kamera. Menggunakan buku, media online terpercaya, dokumentasi atau hasil survei yang lain.

Maka dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi dan menggunakan bahan referensi sebagai teknik keabsahan data dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan fenomena melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif ini langkah pertama mengumpulkan data, menggunakan teori sebagai penjas dan yang terakhir dengan analisis dan penyimpulan data yang akan memunculkan teori baru. Sistematika penulisan yang dipakai sebagai berikut :

Bagian Awal

Pada bagian ini berisi tentang hal-hal pokok yang tertulis dibuku pedoman penyusunan skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2019 yaitu halaman sampul, halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, halaman persetujuan pembimbing, nota dinas halaman, pernyataan otentisitas, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar, daftar lampiran, dan pedoman Transliterasi Arab-Latin

BAB I Pendahuluan, pada BAB ini berisi tentang alasan mengapa peneliti mengambil tentang pengetahuan dan minat masyarakat Desa Limbangan Kec. Losari terhadap produk dan jasa bank syariah. Selain itu juga membahas tentang tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta penegasan istilah.

BAB II Landasan Teori, pada BAB ini berisi tentang acuan penelitian yang diambil peneliti dari penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian, pada BAB ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan lain-lainnya.

BAB IV Analisis / Hasil Penelitian, pada BAB ini berisi tentang semua hasil yang diperoleh dari wawancara langsung dengan masyarakat Desa Limbangan, Kec. Losari Kab. Brebes.

BAB V Penutup, pada BAB ini merupakan tahapan akhir dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang ditulis dalam bentuk kesimpulan. Sedangkan saran merupakan sebuah masukan demi lebih baiknya objek yang diteliti.

